

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan mengenyam pendidikan, individu mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam hal perkembangan, kecerdasan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berlimpah. Agar pendidikan berjalan dengan baik, terdapat kurikulum yang menjadi komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menjadi rencana pembelajaran yang sangat menunjang bagi pendidik, peserta didik, serta beberapa pihak yang memiliki peranan dalam dunia pendidikan.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 revisi membawa pengaruh dalam beberapa mata pelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi identik dengan pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 revisi lebih difokuskan pada teks agar peserta didik terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs yakni teks persuasi dengan kompetensi dasar 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang dibaca serta kompetensi dasar 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau lisan.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan persiapan/perencanaan komponen-komponen pembelajaran. Ngalimun (2017: 17) berpendapat, “Pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.”. Komponen-komponen tersebut dapat terlibat dan terintegrasi dalam model pembelajaran. Artinya, tujuan pembelajaran, metode, evaluasi berkaitan dengan model pembelajaran. Hal ini relevan dengan Octavia (2020: 12-13) yang berpendapat, “Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat.”. Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama salah satu pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya yakni Ibu Nia Kurniati, S.Pd., diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran belum ada variasi penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini berkaitan dan berpengaruh terhadap minat, motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih kurang. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat, motivasi, serta keaktifan peserta didik karena kurangnya antusias peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pun cenderung berpusat pada pendidik dan pendidik masih menjadi sumber informasi sehingga peserta didik kurang mandiri dalam menggali pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Yakni dengan mengujicobakan model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik agar senantiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013 revisi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik karena dalam pembelajaran menyajikan permasalahan aktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga menantang kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik atau *student center* sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan, mengaplikasikan pengetahuan baru yang dimilikinya, serta menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Kemudian, dengan menggunakan model ini dapat menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan mentransfer pengetahuan atau gagasan sehingga peserta didik dapat menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini relevan dengan tujuan yang dicapai yakni membuktikan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Mengacu pada Heryadi (2014: 48) yang berpendapat, “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.”. Metode eksperimen melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata peserta didik.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

- 2) Berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan variabel penelitian secara rinci dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menelaah struktur teks persuasi yang meliputi (1) pengenalan isu, (2) rangkaian argumen, (3) pernyataan ajakan, dan (4) penegasan kembali serta kebahasaan teks persuasi yang meliputi (1) kalimat bujukan, ajakan, dorongan, dan sejenisnya, (2) pendapat dan fakta, (3) kata-kata teknis, (4) konjungsi kausalitas, (5) kata kerja mental, dan (6) kata rujukan.

- 2) Kemampuan menyajikan teks persuasi

Kemampuan menyajikan teks persuasi yang ada dalam penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menyajikan teks persuasi baik secara tulis dengan memperhatikan struktur teks persuasi yang meliputi (1) pengenalan isu, (2) rangkaian argumen, (3) pernyataan ajakan, dan (4) penegasan kembali serta

kebahasaan teks persuasi yang meliputi (1) kalimat bujukan, ajakan, dorongan, dan sejenisnya, (2) pendapat dan fakta, (3) kata-kata teknis, (4) konjungsi kausalitas, (5) kata kerja mental, dan (6) kata rujukan.

- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni model pembelajaran dengan langkah-langkah (1) *fase 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah*: peserta didik menerima potongan teks persuasi yang memiliki struktur secara acak untuk disusun agar menjadi suatu keutuhan teks persuasi dan bertanya jawab dengan pendidik mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi dalam membangun konteks, (2) *fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*: peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan menerima LKPD, (3) *fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*: peserta didik secara individu dengan bimbingan pendidik menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang ada dalam LKPD, kemudian berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya, (4) *fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya*: peserta didik mengisi LKPD dan setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan (5) *fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*: peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni model pembelajaran dengan langkah-langkah (1) *fase 1 mengorientasikan peserta didik pada masalah*: peserta didik mengamati contoh poster mengenai “ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya” dan mengemukakan topik yang akan menjadi bahan penulisan teks persuasi, (2) *fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar*: peserta didik berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya dan menerima serta mengamati LKPD yang dilengkapi 4 pilihan poster untuk bahan penulisan teks persuasi, (3) *fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok*: peserta didik secara berkelompok menentukan topik teks persuasi dilanjutkan dengan membuat kerangka teks secara individu. Setelah membuat kerangka teks peserta didik berdiskusi untuk menyeleksi kerangka teks yang akan dipilih, (4) *mengembangkan dan fase 4 menyajikan hasil karya*: peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks persuasi yang utuh dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya dan dilanjutkan dengan perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil tulisannya, dan (5) *fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*: peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dan teks persuasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pengalaman baru serta memotivasi peserta didik agar peserta didik senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya

dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi pada kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta wawasan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menelaah serta menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.